

PENGEMBANGAN MODUL UNTUK MENINGKATKAN *SELF EFFICACY* SISWA KELAS VII SMPN 5 CIMAHI

Yassinta Alhumaira R¹, Euis Eti Rohaeti², Muhammad Rezza Septian³

¹ yassintaalhumaira@gmail.com, ² e2rt@yahoo.com, ³ rezza.septian25@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

This article aims to determine the feasibility and effectiveness of the module to This article aims to develop a module to improve the self-efficacy of class VII students of SMPN 5 Cimahi. The subjects in this study were 26 students of class VII and 3 validators to test the feasibility of the module. This study uses the R&D (Research and Development) method by going through 9 stages. The data analysis used is a feasibility test to determine the feasibility of the module that will be used to improve student self-efficacy and the t-test test used to determine the effectiveness of the module to increase self-efficacy. Based on the results of the feasibility test, it was stated that the module was in the "very feasible" category to be used as a medium for implementing guidance and counseling services with a score of 94.6% from material experts, 96.6% from media experts, and 82.3% from practitioners (guidance and counseling teacher). In addition, the results of the feasibility test limited to students also obtained a score of 79.4% and the broad feasibility test with a score of 87%. Based on these results, the module can be used as a medium for implementing guidance and counseling services in schools. Looking at the results of the module effectiveness test to increase self-efficacy, it also has a significant result of $0.00 < 0.05$, which means that through the media module, the self-efficacy of class VII students can increase.

Keywords: *Development, Modules, and Self Efficacy*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengembangkan modul untuk meningkatkan *self efficacy* siswa kelas VII SMPN 5 Cimahi. Subjek pada penelitian ini adalah 26 siswa kelas VII dan 3 validator untuk menguji kelayakan modul. Penelitian ini menggunakan metode R&D (*Research and Development*) dengan melalui 9 tahapan. Analisis data yang digunakan ialah uji kelayakan untuk mengetahui kelayakan modul yang akan digunakan untuk meningkatkan *self efficacy* siswa dan uji t-test yang digunakan untuk mengetahui efektivitas modul terhadap peningkatan *self efficacy*. Berdasarkan hasil uji kelayakan menyatakan bahwa modul berada pada kategori "sangat layak" untuk digunakan sebagai media pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan perolehan skor 94,6% dari ahli materi, 96,6% dari ahli media, dan 82,3% dari praktisi (guru bimbingan dan konseling). Selain itu hasil uji kelayakan secara terbatas kepada siswa juga memperoleh skor 79,4% dan uji kelayakan secara luas dengan skor 87%. Berdasarkan hasil tersebut modul dapat digunakan sebagai media pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah. Melihat hasil uji efektivitas modul untuk meningkatkan *self efficacy* juga memiliki hasil signifikan $0,00 < 0,05$ yang berarti melalui media modul, *self efficacy* siswa kelas VII dapat meningkat.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul, dan *Self Efficacy*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dimana pada saat itu remaja mulai mencari jati diri, Muthohhar (2019) berpendapat bahwa pada saat remaja mulai untuk mencari jati diri remaja akan memilih tindakan atau mencari tahu kemampuan dirinya. Setiap individu tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik itu kemampuan fisik ataupun intelektual. Oleh karena itu dengan kemampuan yang tak sama individu dapat belajar untuk berkembang dalam segala hal, termasuk untuk yakin dengan dirinya dan mengatasi segala permasalahan yang dihadapinya. Akan tetapi, banyak individu yang masih kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga muncul rasa tidak percaya diri dan ketakutan dalam menghadapi permasalahan. Salah satu yang menyebabkan rasa tidak percaya diri adalah merasa kurang optimal dalam hal pengerjaan tugas atau tugas yang tidak sesuai dengan target pencapaian. Dengan keadaan seperti itu dapat membuat *self efficacy* menurun.

Menurut Bandura (2005) *self efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tugas atau situasi untuk mencapai hasil yang diharapkannya. Bandura (Jamal, 2020) dalam menghadapi hal tersebut *self efficacy* menunjukkan pada keyakinan yang berhubungan dengan kemampuan individu agar dapat mencapai target hasil dan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Bandura (2005) menyatakan bahwa karakteristik seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi akan merasa yakin dan mampu untuk mengahapi situasi yang sulit dan memandang situasi tersebut sebagai tantangan. Akan tapi sebaliknya seseorang yang memiliki *self efficacy* rendah akan meragukan keyakinan dirinya dan menganggap situasi sulit sebagai ancaman yang mengganggu.

Bandura (1997) menyatakan bahwa *self efficacy* dipandang sebagai reaksi seseorang terhadap diri sendiri agar seseorang tersebut mengetahui seberapa dirinya bisa menjadi yang terbaik dan berperan dalam kondisi tertentu. *Self efficacy* juga mempunyai peranan dalam meyakinkan diri sendiri terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mencapai target sesuai dengan waktunya. *Self efficacy* dapat dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya menurut Jamal (2020) yaitu dari tugas yang dihadapinya, semakin sedikit tugas yang dihadapi dan tingkat kesulitan tugas yang mudah maka akan semakin besar juga potensi untuk dapat menilai rendah kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat menurunkan *self efficacy*.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah yaitu masih ada beberapa siswa yang mudah menyerah ketika mendapatkan tugas yang sulit beberapa diantara mereka ada yang memilih untuk menyontek kepada temannya padahal siswa tersebut belum mencoba untuk mengerjakan sendiri, selain itu ada juga siswa yang sama sekali tidak mengerjakan dengan alasan tidak mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru. *Self efficacy* mempunyai peranan penting bagi seseorang dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai target pencapaiannya. Namun pada kenyataan di lapangan masih ditemukan permasalahan terkait dengan *self efficacy* yang masih rendah, maka dari itu diperlukan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Selain menggunakan modul, untuk memberikan media modul peneliti menggunakan layanan untuk meningkatkan *self efficacy* siswa dengan melalui layanan bimbingan kelompok. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Solihin dkk (2019) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok sangat efektif dalam upaya meningkatkan *self efficacy* siswa SMP. Menurut Irmayanti (2018) menyatakan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk bersosialisasi, akan tetapi secara khusus layanan bimbingan kelompok ini akan lebih mengarah pada pengembangan sikap, pikiran, serta pemahaman individu dengan kondisi yang berkaitan dengan dirinya agar dapat berkomunikasi secara positif dan efektif. Sedangkan menurut Purwanti (Wibowo, 2005) mengemukakan bahwa melalui bimbingan kelompok akan terjadi proses berpikir secara sadar, perasaan dan perilaku dari anggota kelompok yang akan meningkatkan kesadaran akan pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang sehat.

Melihat permasalahan diatas maka diperlukan pengembangan media berupa modul yang dapat membantu permasalahan *self efficacy* siswa disekolah, dengan adanya modul *self efficacy* juga diharapkan siswa dapat memahami tujuan dari apa yang disampaikan untuk mencapai hasil sesuai dengan harapan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah R&D (*Research and Development*). R&D merupakan jenis penelitian yang menghasilkan suatu produk bukan menguji sebuah teori. Salah satu produk yang akan dikembangkan dalam penelitian berupa modul untuk meningkatkan *self efficacy* siswa SMP kelas VII. Penelitian ini dilakukan di SMPN 5

Cimahi dengan enam orang siswa kelas VII untuk uji terbatas dan sepuluh orang siswa kelas VII untuk uji luas serta enam belas orang siswa yang memiliki *self efficacy* rendah.

Selain siswa subjek dalam penelitian ini melibatkan tiga orang validator untuk memvalidasi produk yaitu satu orang validator ahli materi, satu orang validator ahli media, dan satu orang validator praktisi. Hasil data kemudian diolah menggunakan *microsof excel* untuk mengetahui uji kelayakan modul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan proses pengembangan media berupa modul serta menggunakan SPSS untuk menguji efektivitas modul untuk meningkatkan *self efficacy*.

Langkah-langkah pada penelitian ini mengacu pada Langkah yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010) diantaranya adalah: (1) identifikasi masalah, (2) mengumpulkan informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain ahli, (5) revisi desain I, (6) uji coba terbatas, (7) revisi produk II, (8) uji coba skala luas, (9) revisi produk final.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pengembangan modul *self efficacy* telah melalui beberapa tahapan dalam pembuatannya sehingga modul *self efficacy* ini dapat digunakan untuk siswa SMP yang memiliki *self efficacy* rendah, Adapun Langkah awal dalam merancang modul *self efficacy* yaitu (1) menetapkan tujuan modul, (2) menetapkan tujuan akhir berupa kemampuan yang harus dicapai, (3) menetapkan tujuan yang spesifik untuk mencapai tujuan akhir, (4) menetapkan garis besar modul, dan (5) mengembangkan materi secara garis besar. Adapun hasil dari uji kelayakan modul *self efficacy* yang telah dilakukan kepada beberapa validator pada bidangnya masing-masing, menyatakan bahwa modul berada pada kategori “sangat layak” dengan perolehan skor sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Validasi Modul Ahli Materi

Aspek	Presentase	Kategori
Aspek Kelayakan Bahasa	95%	Sangat Layak
Aspek Kelayakan Penyajian	95%	Sangat Layak
Aspek Kelayakan Isi	94%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari ketiga aspek menunjukkan kategori sangat layak, dengan persentase 95% untuk aspek kelayakan Bahasa dan kelayakan penyajian, dan 94% untuk aspek kelayakan isi. Selain memvalidasi modul

secara materi peneliti juga melakukan validasi media yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Validasi Modul Ahli Media

Aspek	Presentase	Kategori
Desain Isi Modul	92%	Sangat Layak
Desain Sampul Modul	88%	Sangat Layak
Ukuran Modul	100%	Sangat Layak

Melihat tabel validasi modul yang dilakukan pada ahli media modul *self efficacy* ini berada pada kategori sangat layak dengan perolehan persentasi 92% untuk desain isi modul, 88% untuk desain sampul modul, dan 100% untuk ukuran modul. Selanjutnya validasi dilakukan juga oleh praktisi atau guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui kelayakan modul agar dapat digunakan sebagai media, berikut adalah hasil validasi modul oleh praktisi:

Tabel 3. Hasil Validasi Modul Ahli Praktisi

Aspek	Presentase	Kategori
Aspek Kelayakan Bahasa	90%	Sangat Layak
Aspek Kelayakan Penyajian	90%	Sangat Layak
Aspek Kelayakan Isi	88%	Sangat Layak
Desain Isi Modul	90%	Sangat Layak
Desain Sampul Modul	86%	Sangat Layak
Ukuran Modul	100%	Sangat Layak

Dapat dilihat pada tabel diatas untuk validasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (praktisi) mdoul *self efficacy* secara keseluruhan berada pada kategori “sanagat layak” dengan perolehan skor 90% untuk aspek kelayakan Bahasa, aspek kelayakan penyajian, dan aspek desain isi modul. Selanjutnya untuk aspek kelayakan isi memperoleh skor 88%, desain sampul modul 86%, dan untuk ukuran modul 100%

Berdasarkan hasil uji kelayakan yang telah dilakukan kepada tiga validator ahli pada bidangnya masing-masing modul *self efficacy* berada pada kategori “sangat layak” sehingga dapat digunakan sebagai media untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Selain melakukan uji kelayakan modul kepada validator pada bidangnya, peneliti juga melakukan uji kelayakan pada siswa secara terbatas dan luas, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa dapat memahami isi modul dan mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun hasil uji kelayakan secara terbatas dan luas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Kelayakan Uji Terbatas

Aspek	Presentase	Kategori
Aspek Kelayakan Bahasa	79%	Sangat Layak
Aspek Kelayakan Penyajian	70%	Layak
Aspek Kelayakan Isi	75%	Layak
Aspek Kelayakan Modul	83%	Sangat Layak

Dari hasil uji kelayakan secara terbatas kepada siswa menyatakan bahwa kelayakan pengembangan media modul *self efficacy* ini memperoleh hasil kelayakan yang berbeda-beda pada setiap aspeknya, untuk aspek kelayakan Bahasa memperoleh skor 79%, aspek kelayakan penyajian 70%, aspek kelayakan isi 75%, dan aspek kelayakan modul 83%. Dengan demikian melihat hasil keseluruhan aspek untuk uji terbatas modul *self efficacy* ini berada pada kategori “sangat layak”.

Setelah melakukan uji kelayakan secara terbatas, peneliti melakukan uji luas dengan jumlah siswa yang lebih banyak. Hasil dari uji kelayakan secara luas dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Kelayakan Uji Luas

Aspek	Presentase	Kategori
Aspek Kelayakan Bahasa	86%	Sangat Layak
Aspek Kelayakan Penyajian	84%	Sangat Layak
Aspek Kelayakan Isi	87%	Sangat Layak
Aspek Kelayakan Modul	90%	Sangat Layak

Hasil dari uji kelayakan secara luas yang dilakukan kepada sepuluh orang siswa kelas VII SMPN 5 Cimahi menyatakan hasil keseluruhan pada kategori “sangat layak”. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan skor yang didapatkan 86% untuk aspek kelayakan Bahasa, 84% untuk aspek kelayakan penyajian, 87% untuk kelayakan isi, dan 90% untuk aspek kelayakan modul.

Setelah modul dinyatakan layak sebagai media pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, kemudian peneliti menguji efektivitas pada modul apakah modul memiliki pengaruh terhadap *self efficacy* siswa. Pada proses ini peneliti menggunakan angket untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah diberikan layanan menggunakan modul. Pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah subjek data yang digunakan dinyatakan normal atau tidak. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan uji *Shapiro-wilk* yang merupakan adaptasi dan pengembangan dari uji *Kolmogorov-smirnov*, dengan menggunakan signifikansi 0,05. Data akan dinyatakan normal apabila hasil signifikansi >5% atau 0,05. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 25.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total	.135	16	.200*	.971	16	.851

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel hasil uji Normalitas dapat dilihat bahwa signifikansi yang dihasilkan $0,85 > 0,05$ untuk *Shapiro-Wilk* dan $0,20 > 0,05$ untuk *Kolmogorov-Smirnov* sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data dinyatakan memiliki normalitas yang signifikan.

Uji T-Test

Uji t-test dilakukan untuk mengidentifikasi meningkat atau tidaknya *self efficacy* siswa terhadap penggunaan media modul *self efficacy* sebelum dan setelah diberikan untuk meningkatkan *self efficacy*. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis uji-t dengan paired sample t-test. Dengan hasil signifikansi sebagai berikut:

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	PreTest- PostTest	-24.12500	14.06592	3.51648	-31.62020	-16.62980	-6.861	15	.000

Berdasarkan hasil signifikansi menunjukkan bahwa bahwa $0,00 < 0,05$ maka artinya terdapat perubahan sebelum dan sesudah diberikan layanan dengan menggunakan media modul. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul dapat dijadikan sebagai media

pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan *self efficacy* siswa kelas VII SMPN 5 Cimahi

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan oleh tiga ahli pada bidangnya masing-masing dan juga uji kelayakan yang dilakukan kepada siswa secara terbatas dan luas menyatakan bahwa modul bimbingan dan konseling “sangat layak” digunakan sebagai media pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, selain itu juga melihat hasil uji efektivitas modul sebelum dan sesudah menyatakan bahwa modul dapat meningkatkan *self efficacy* siswa kelas VII dengan hasil signifikansi $0,00 < 0,05$.

Pembahasan

Pengembangan modul *self efficacy* untuk meningkatkan *self efficacy* siswa kelas VII di SMPN 5 Cimahi dalam tahapan pembuatannya telah melalui proses untuk menghasilkan produk yang sempurna. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Bacin (2017) menyatakan bahwa penggunaan modul untuk siswa SMP diperlukan persiapan dan perancangan yang tepat berdasarkan karakteristik siswa tersebut. Penggunaan modul dapat berjalan apabila pembawaan oleh guru bimbingan dan konseling juga memiliki media pendukung yang baik. Maka dari itu proses pengembangan yang dilakukan oleh peneliti harus melalui tahapan dan proses validasi yang benar agar menghasilkan produk yang sempurna. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Karneli dkk (2020) untuk mengembangkan suatu media terutama modul diperlukan persiapan yang matang, maka dari itu peneliti melalui beberapa tahapan diantaranya membuat draft produk untuk dapat menjadikan modul menjadi modul yang sempurna dan layak digunakan sebagai media untuk meningkatkan *self efficacy*. Hal tersebut selaras dengan tahapan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui 9 tahapan diantaranya (1) identifikasi masalah, (2) mengumpulkan informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain ahli, (5) revisi desain I, (6) uji coba terbatas, (7) revisi produk II, (8) uji coba skala luas, (9) revisi produk final.

Hasil uji kelayakan oleh validator ahli menyatakan bahwa modul *self efficacy* berada pada kategori “sangat layak” karena Menurut Rahmi & Nurhasanah (2020) agar modul dapat dikategorikan “Sangat Layak” isi modul harus dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa disekolah, modul juga harus terlihat menarik baik dari segi cover, penempatan tata letak tulisan dan juga gambar yang disajikan. Menurut hasil validasi

kepada ahli materi menyatakan bahwa modul bimbingan berada pada kategorisasi “sangat layak” dengan perolehan skor keseluruhan 94,6%, dari hasil validasi kepada ahli media juga modul berada pada kategori “sangat layak” dengan perolehan skor 93,3%, begitupun halnya hasil dari validasi kepada praktisi (guru bimbingan dan konseling) menyatakan bahwa modul berada pada kategori “sangat layak” dengan perolehan skor 90,6%. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardiani (2022) yang memvalidasi modul kepada 3 validator berdasarkan bidangnya. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa untuk ahli materi memperoleh skor rata-rata 98%, ahli media memperoleh skor rata-rata 87%, dan guru bimbingan dan konseling memperoleh skor rata-rata 92%. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa media pengembangan modul bimbingan dan konseling dapat digunakan sebagai media untuk pelaksanaan layanan BK di Sekolah.

Menurut Hatta dkk (2021) *self efficacy* mempunyai indikator yang berpedoman kepada 3 dimensi *self efficacy*, diantaranya yaitu dimensi *strength*, *level*, dan *generality* yang dimana 3 dimensi ini menjelaskan bahwa diyakini individu mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan target yang telah ditentukan, lalu individu diyakini dapat bangkit dari kegagalan dan menginspirasi diri sendiri, percaya dengan keputusan yang diambil dan percaya bisa melakukan pekerjaan yang lebih luas lagi. Karena *self efficacy* memiliki peranan penting dalam proses memotivasi dalam pencapaian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil uji efektivitas modul terhadap siswa yang memiliki *self efficacy* rendah yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *self efficacy* dapat ditingkatkan melalui pengembangan media modul *self efficacy*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolantia (2021) yang menggunakan modul berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan *self efficacy*, hasil dari penelitiannya modul berbasis PBL dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *self efficacy* dan juga berpengaruh terhadap pembelajaran di kelas, karena guru BK menjadi fasilitator yang membantu untuk pemecahan masalah dan siswa yang berperan aktif. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Barseli dkk (2020) mengenai pengembangan modul untuk mencegah stress pada siswa menyatakan bahwa melalui modul, tingkat stress atau kecemasan yang dialami oleh siswa dapat menurun hal itu disebabkan oleh penyajian, gambar, tata letak, dan isi materi yang terdapat dalam modul sesuai dengan kebutuhan siswa disekolah.

Selain itu menurut Jannah dkk (2022) tentang pengembangan modul perencanaan karier berbasis teori karier holland menyatakan bahwa keputusan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya perlu didasarkan pada perencanaan yang matang, maka dari itu dengan menggunakan modul untuk perencanaan karier dianggap dapat membuat sebuah perencanaan yang tersusun karena pada bagian akhir terdapat tabel untuk membuat suatu perencanaan selain hal itu dengan menggunakan modul juga isi materi dapat mudah dipahami. Menurut beberapa penelitian yang menggunakan media modul menyatakan bahwa dengan melalui modul permasalahan yang sedang dialami dapat diatasi sehingga dapat dikatakan bahwa modul bisa menjadi salah satu media yang efektif untuk mengatasi masalah.

Dalam pelaksanaan layanan juga siswa merespon dengan baik kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan modul untuk meningkatkan *self efficacy*. Layanan yang diberikan oleh peneliti kepada siswa membuat siswa menjadi paham dan mengetahui pentingnya memiliki *self efficacy*. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2022) menjelaskan bahwa dengan menggunakan modul siswa mampu belajar secara mandiri memahami *self efficacy* dan diharapkan dari pemahaman tersebut dapat menjadikan bekal untuk menjadi pribadi yang matang. Berdasarkan penelitian Wijaya dkk (2020) bahwa dalam layanan bimbingan kelompok siswa dapat memanfaatkan dinamika kelompok dan berinteraksi secara interpersonal yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan sendiri dan berusaha untuk mengembangkan dirinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modul “sangat layak” untuk dijadikan sebagai media pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah. Hal tersebut dilihat dari hasil dari uji validitas yang dilakukan kepada tiga orang validator yang menyatakan bahwa modul berada pada kategorisasi “sangat layak” dengan perolehan skor 94,6% dari ahli materi, 93,3% dari ahli media, dan 90,6% Dari ahli praktisi (guru bimbingan dan konseling). Selain itu untuk uji kelayakan secara terbatas dan luas modul juga berada pada kategori “sangat layak” dengan perolehan skor keseluruhan 76,7% untuk uji terbatas dan 86,7% untuk uji luas. Penggunaan modul disekolah juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan *self efficacy* siswa, hal tersebut dapat dilihat melalui hasil uji efektivitas menggunakan uji t-test

dengan hasil signifikansi $0,00 > 0,05$ yang menyatakan bahwa terdapat perubahan sebelum dan setelah diberikan layanan.

REFERENSI

- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy The Exercise Of Control*. New York: W. H. Freeman Company.
- Bandura, A. (2005). *Theori Of Personality, Sixth Edition. Social Cognitive Theory*. The Mc Graw-Hill Companies.
- Barseli, M., Ifdil, I., Mudjiran, M., Efendi, Z. M., & Zola, N. (2020). Pengembangan modul bimbingan dan konseling untuk pengelolaan stres akademik siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(2), 72-78.
- Borg dan Gall. (1983). *Educational Research, An Introduction*. New York and London. LongmanInc.
- Hatta, N., Supriatna, E., & Septian, M. R. (2021). Gambaran *Self Efficacy* Siswa Di Mts Nurul Hidayah. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(5), 356-366.
- Irmayanti, R. (2018). *Teknik Bimbingan Dan Konseling Ruang Lingkup Sekolah*. Bandung: IKIP Siliwangi.
- Jamal, J. (2020). *Pengembangan Modul Elektronik Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Pada Siswa SMP Negeri 1 Piyungan*.
- Jannah, D. H., Hulukati, W., & Smith, M. B. (2022). Pengembangan Modul Perencanaan Karir Berbasis Teori Karir Holland Sebagai Media Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa SMA/Sederajat Di Kota Gorontalo.
- Karneli, Y., Neviyarni, N., Firman, F., & Yulidar, Y. (2020). Pengembangan modul konseling kreatif dalam bingkai modifikasi kognitif perilaku untuk menurunkan perilaku agresif siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6(1), 43-49
- Muthohhar, dkk. (2019). Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Perilaku Menyontek Siswa MTs Masalikel Huda Tahunan Jepara. *Jurnal Quanta, Vol (3) No.2*
- Solihin, S., Budiono, A. N., & Wahyuni, W. (2019). Upaya Meningkatkan *Self Efficacy* Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2(1), 20-24.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Prasetya, A. F. (2022). Pengembangan E-Modul dalam Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Home Room Tentang *Self Efficacy* Pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Kalasan. *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 69-76.
- Purwanti, A. (2018). Keefektifan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan *Self Efficacy* Akademik Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(4), 1-8.
- Rahmi, A., & Nurhasnah, N. (2020). Pengembangan Modul Seni Kreatif dalam Memberikan Layanan Bimbingan Konseling Inovatif. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(2), 163-180.
- Wardiani, R. T. (2022). Pengembangan Modul Bimbingan Dan Konseling Untuk Pencegahan Bullying Di SMA. *Jurnal Fokus Konseling*, 8(1), 1-7.

- Wijaya, R. S., Kurniawan, U. T., & Irmayana, R. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Simbolis untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa IX SMP Negeri 3 Baubau. *Psychocentrum Review*, 2(1), 22-36.
- Yolantia, C., Artika, W., Nurmaliah, C., Rahmatan, H., & Muhibbuddin, M. (2021). Penerapan Modul *Problem Based Learning* terhadap *Self Efficacy* dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(4), 627-637.